

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Pondok Pesantren At-Tibyan dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Keterbukaan komunikasi interpersonal guru tahfidz menunjukkan sikap terbuka kepada santri dalam berbagai momen, baik saat belajar maupun di luar jam pelajaran. Mereka memberikan ruang bagi santri untuk menyampaikan perasaan, keluhan, atau kesulitan yang dihadapi saat menghafal. Misalnya, santri yang merasa hafalannya menurun bisa langsung bicara kepada guru tanpa rasa takut. Guru juga tidak menutup diri, justru sering mengajak ngobrol santai, bahkan membahas hal-hal ringan agar santri merasa lebih dekat dan nyaman.
2. Empati komunikasi interpersonal guru tahfidz di pesantren ini sangat peka terhadap kondisi santri. Ketika ada santri yang terlihat lelah, tertekan, atau kurang semangat, guru tidak langsung menegur, tapi mencoba memahami situasi terlebih dahulu. Mereka menanyakan kondisi santri secara personal dan memberi waktu jika santri memang butuh istirahat. Guru juga tidak menuntut target hafalan secara kaku, tetapi menyesuaikan dengan kemampuan dan keadaan masing-masing santri. Sikap ini membuat santri merasa dihargai dan tidak terbebani.

3. Sikap mendukung komunikasi interpersonal guru tahfidz kepada santri setiap kali santri berhasil mencapai target hafalan, guru selalu memberi apresiasi bisa lewat pujian lisan, senyuman, atau bahkan mendoakan secara langsung. Saat santri mengalami kesulitan, guru tidak marah atau menekan, melainkan memberi dorongan dengan kata-kata positif, seperti “tidak apa-apa, pelan-pelan saja, insyaAllah bisa.” Dukungan seperti ini membuat santri merasa didampingi dan tidak sendirian dalam proses menghafal.
4. Sikap positif komunikasi interpersonal guru tahfidz menunjukkan contoh sikap yang tenang dan sabar dalam membimbing. Mereka tidak mudah emosi saat santri lupa hafalan atau tidak mencapai target. Justru mereka tetap tersenyum, memberi semangat, dan membagikan pengalaman pribadi saat mereka dulu juga pernah kesulitan menghafal. Ini memberi pengaruh besar pada mental santri bahwa kesalahan itu wajar, dan proses adalah bagian penting dari belajar. Suasana pun menjadi lebih santai dan menyenangkan.
5. Kesetaraan komunikasi interpersonal guru tahfidz memperlakukan semua santri dengan adil, tanpa membedakan berdasarkan tingkat hafalan atau latar belakang. Mereka tetap menghargai usaha santri meskipun hasilnya belum maksimal. Tidak ada santri yang merasa direndahkan atau diistimewakan. Guru membimbing dengan pendekatan yang disesuaikan dengan masing-masing karakter santri, tapi tetap menjaga hubungan yang setara. Hal ini

membuat santri merasa aman, diterima, dan dihargai sebagai individu.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal efektivitas guru tahfidz sangat berpengaruh dalam meningkatkan hafalan santri, maka peneliti memberikan beberapa saran yang disusun berdasarkan lima aspek utama komunikasi interpersonal:

Guru tahfidz sebaiknya bersikap terbuka agar santri merasa nyaman menyampaikan kendala. Guru juga perlu peka terhadap kondisi emosional santri dan memberi waktu saat mereka lelah atau kehilangan semangat. Dukungan moral seperti pujian dan motivasi sangat penting untuk menjaga semangat menghafal. Suasana belajar harus tenang dan menyenangkan, menghindari teguran keras agar santri tidak takut dan tahu kesalahan bagian dari proses. Kemudian, guru harus adil memperlakukan semua santri dan menyesuaikan cara bimbingan sesuai kebutuhan masing-masing agar semua dapat berkembang.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah. (2015). *Ilmu Dakwah*. Medan: Citapustaka Media.
- Abdur Rosyid, I. (n.d.). *Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Akademik Musyrif dan Musyrifah Pusat Ma'had Al Jamiah UIN Maulana Malik Ibrahim*.
- Adi Prayogi. (n.d.). *Komunikasi Interpersonal Musyrif dan Santri Dalam Memotivasi Belajar Al-Qur'an*.
- Agus Ria Kumara, M.Pd. (n.d.). *Komunikasi Antar Pribadi*.
- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: Jejak.
- Apriani, L. (2020). *Komunikasi Interpersonal Guru Tahfidz Dalam Memotivasi Belajar Membaca Al-Quran*.
- Askarullah, F. F., & Kumoro, J. (n.d.). *Pengaruh Komunikasi Interpersonal dan Motivasi Kerja Terhadap Efektivitas Kerja Pegawai Sekretariat DPRD Provinsi Jawa Barat*.
- Aw, S. (2011). *Komunikasi Interpersonal*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Azhari Fathurrohman. (2021). Strategi Meningkatkan Motivasi Tahfidz Al-Quran Pada Pondok Pesantren. *Jurnal Pendidikan Islam Isu-Isu Sosial*.
- Burleson, B. R. (2021). Memahami Hasil dari Komunikasi yang Mendukung Pendekatan Proses Ganda. *Jurnal Hubungan Sosial dan Pribadi*.
- Cangara, H. (2008). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Chairul Huda. (2020). *Profesional Guru Tahfidz Dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal Al-Qur'an Siswa SMP Cita Mulia Pamulang, Tangerang Selatan*.
- Dedy Mulyana. (2013). *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Departemen Agama RI. (2019). *Al-Quran dan Terjemahnya*. Bandar Lampung: Cahaya Bintang.
- Devito, J. A. (2011). *Komunikasi Antarmanusia* (Cet. 5). Tangerang: Karisma Publishing Group.
- Desti Nurul Muna. (n.d.). *Pola Komunikasi Dalam Pembinaan Hafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Miftahul Huda Lampung Barat*.
- Dytamika, T. (2020). *Ilmu Komunikasi*. Yogyakarta: Zahir Publishing.
- Erlin Triwulandari. (n.d.). *Komponen Komunikasi Interpersonal Dalam Menerapkan Strategi Meningkatkan Motivasi Atlet*.
- Fajar Dwi Midianto. (n.d.). *Keterbukaan Komunikasi Interpersonal Terhadap Semangat Kerja (Studi Kuantitatif Eksplanatif di Kalangan Pimpinan dan Karyawan PT. ADETEX Bandung)*.

- Fauzi Abubakar. (2021). Pengaruh Komunikasi Interpersonal antara Dosen dan Mahasiswa Terhadap Motivasi Belajar dan Prestasi Akademik Mahasiswa.
- Febriati, A. (2014). Efektivitas Komunikasi Antarpribadi Guru dan Siswa Dalam Mencegah Kenakalan Siswa di SMA Negeri 1 Kota Padang. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 2(4).
- Hari, S. N. (2018). Komunikasi Interpersonal Guru Dalam Memotivasi Belajar Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Masyariqul Anwar Tanjung Karang [Skripsi, UIN Raden Intan Lampung].
- Harizta. (2017). Hubungan Antara Komunikasi Interpersonal Orang Tua dengan Motivasi Berprestasi pada Siswa SMA Negeri 2 Semarang.
- Helaluddin & Hengki Wijaya. (2019). Analisis Data Kualitatif.
- Indri Dayana, M.Si., & Marbun, J. (2018). *Motivasi Kehidupan*.
- Irna Deviana Dewi Safdyanti, Hastuti, H., Purnamasari, J., & Ibrahim, I. (2020). Komunikasi Interpersonal antara Bidan dan Ibu Hamil di Puskesmas Biak Kota Provinsi Papua. *Jurnal Multimedia Dehasen*.
- J.R. Raco. (2013). Metode Penelitian Kualitatif. Jakarta: Grasindo.
- Lilik Chudaifah. (2022). Pengaruh Komunikasi Interpersonal dan Motivasi Kerja Terhadap Kepuasan Kerja Guru SMK Swasta di Jakarta Timur.
- Moleong, L. J. (2016). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhamad Abdul Aziz. (2017). Pengaruh Komunikasi Interpersonal Guru terhadap Motivasi Berprestasi dalam Mewujudkan Kinerja Guru.
- Muhammad Yunus. (1990). Kamus Arab-Indonesia. Jakarta: Hidakarya Agung.
- Strauss, A., & Corbin, J. (2003). Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Aziz, M. A. (2017). Pengaruh Komunikasi Interpersonal Guru terhadap Motivasi Berprestasi dalam Mewujudkan Kinerja Guru.
- Dayana, I., & Marbun, J. (2018). *Motivasi Kehidupan*.
- Dytamika, T. (2020). Ilmu Komunikasi. Yogyakarta: Zahir Publishing.
- Erlin Triwulandari. (2020). Komponen Komunikasi Interpersonal Dalam Menerapkan Strategi Meningkatkan Motivasi Atlet.
- Febriati, A. (2014). Efektivitas Komunikasi Antarpribadi Guru dan Siswa dalam Mencegah Kenakalan Siswa di SMA Negeri 1 Kota Padang. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 2(4).
- Harizta. (2017). Hubungan Antara Komunikasi Interpersonal Orang Tua dengan Motivasi Berprestasi pada Siswa SMA Negeri 2 Semarang.
- Hengki Wijaya, H. (2019). Analisis Data Kualitatif.

- Huda, C. (2021). Profesional Guru Tahfidz dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal Al-Qur'an Siswa SMP Cita Mulia Pamulang, Tangerang Selatan.
- Kumara, A. R. (2023). Komunikasi Antar Pribadi [Buku ajar]. Universitas Ahmad Dahlan
- Hengki Wijaya, H. (2019). Analisis Data Kualitatif.
- Huda, C. (2020). Profesional Guru Tahfidz dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal Al-Qur'an Siswa SMP Cita Mulia Pamulang, Tangerang Selatan.
- Liliweli, A. (1997). Komunikasi Antarpribadi. Jakarta: Citra Aditya Bakti.
- Moleong, L. J. (2016). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nofrion. (2016). Komunikasi Pendidikan (Penerapan Teori dan Konsep Komunikasi dalam Pembelajaran). Jakarta: Kencana.
- Pratiwi, N. I. (2017). Komunikasi Interpersonal Antara Dosen Muda dengan Mahasiswa dalam Meningkatkan Motivasi Pribadi.
- Riza, M. (2022). Peran Pembimbing Tahfidz Quran dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal Al-Quran pada Siswa di SMPTQ Baitul Maal Pondok Aren, Tangerang Selatan.
- Ruslan, R., Bunyamin, A., & Tahir, M. (2022). Efektivitas Komunikasi Interpersonal Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas XI TKJ A di SMKN 6 Muna
- Saputra, S. (2022.). Komunikasi Interpersonal dalam Pembinaan Tahfidz Al-Quran di Rumah Asuh As-Sakinah Bandar Lampung.
- Sardiman. (2011). Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: Rajawali Pers.
- Supratiknya, A. (2009). Komunikasi Antarpribadi. Yogyakarta: Penerbit Kansius.
- Sugiyono. (2015). Metode Penelitian Administrasi. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Strauss, A., & Corbin, J. (2003). Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Supratiknya, A. (2009). Komunikasi antarpribadi. Yogyakarta: Penerbit Kansius.
- Wawancara dengan Pimpinan, Ustadz dan Ustadzah Pesantren At-Tibyan Desa Teluk Sialang Kuala Tungkal Jambi. (2025)
- Wiryanto. (2004). Pengantar ilmu komunikasi.
- Zet Ena, & Djami, S. H. (n.d.). Peranan motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik terhadap minat personel Bhabinkamtibmas Polres Kupang Kota. Jurnal Among Makarti.